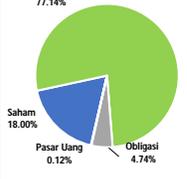
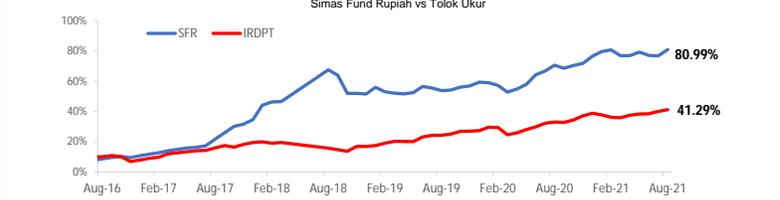


**Simas Fund Rupiah**
**Agustus 2021**

<b>NAB/UNIT</b>	<b>1,809.87</b>	<b>Simas Fund Rupiah</b>	<b>1 bulan</b>	<b>3 bulan</b>	<b>6 bulan</b>	<b>12 bulan</b>	<b>YTD</b>	<b>SP<sup>1)</sup></b>
		<b>IRDPT<sup>2)</sup></b>	<b>2.40%</b>	<b>0.97%</b>	<b>0.18%</b>	<b>6.13%</b>	<b>2.53%</b>	<b>80.99%</b>
			<b>0.90%</b>	<b>2.13%</b>	<b>3.76%</b>	<b>6.25%</b>	<b>1.78%</b>	<b>41.29%</b>

1) SP: Sejak Peluncuran  
2) Benchmark: IRDPT (Indeks Reksadana Pendapatan Tetap)

<b>PORTFOLIO TERBESAR</b>	<b>ALOKASI ASET</b>	<b>HASIL INVESTASI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>RD Simas Fixed Income Fund</li> <li>RD Danareksa Seruni Pasar Uang III</li> <li>RD Bahana Likuid Plus</li> <li>Indah Kiat Pulp &amp; Paper</li> <li>RD Insight Bright</li> </ol>		

**ULASAN PASAR**

Pasar obligasi mengalami kenaikan signifikan sepanjang bulan Agustus 2021 melanjutkan *rally* yang berlangsung dari bulan Juli 2021 terlihat dari penurunan *yield* obligasi SUN tenor 10 tahun ke level 6.08% dari sebelumnya 6.29% pada akhir bulan Juli 2021. Sedangkan pergerakan *yield* Indon 10 tahun juga sejalan mengalami penurunan ke level 2.14% dari bulan sebelumnya 2.17%. Meskipun *yield* SUN 10 tahun mengalami penurunan, namun *yield* US Treasury 10 tahun justru mengalami kenaikan tipis ke 1.30% dari bulan sebelumnya 1.22%. Kenaikan UST *yield* masih dipengaruhi oleh rencana *tapering* yang akan dimulai akhir tahun 2021 serta rilis data ekonomi seperti Inflasi, *Non-Farm Payroll* serta *Manufacturing Index* (PMI) yang dibawah ekspektasi konsensus turut memberikan sentimen negatif bagi UST. Sedangkan sentimen positif di pasar obligasi domestik didukung oleh berbagai macam faktor global maupun domestik. Dari sisi global kebijakan *The Fed* yang masih menjaga *Fed Fund Rate* di level 0 - 0.25% hingga 1H22 dengan mempertimbangkan pertumbuhan inflasi AS kedepannya memberikan dampak positif pada *emerging market*. Dari sisi domestik rencana *burden sharing* antara BI dan Pemerintah akan kembali dilanjutkan dimana BI kembali melanjutkan pembelian SUN sebesar Rp 224 triliun di tahun 2022 sehingga *supply* SUN di market akan berkurang sehingga berpotensi membuat harga obligasi naik. Data makroekonomi juga menunjukkan indikator positif seperti surplus neraca perdagangan Juli 2021 sebesar USD 2.59 miliar membuat Indonesia mengalami surplus perdagangan sejak bulan Mei 2020 dan Inflasi Agustus 2021 yang terjaga rendah sebesar 1.59% *yoY*. Sentimen positif di pasar obligasi juga dibarengi menguatnya nilai tukar rupiah ke level IDR 14,268/USD dari penutupan bulan sebelumnya di IDR 14,463/USD. Sejak awal tahun, sektor perbankan mencatatkan pembelian bersih tertinggi untuk SUN maupun SBSN sebesar IDR 152.80 triliun diikuti oleh Bank Indonesia sebesar IDR 124.00 triliun serta asuransi dan dana pensiun sebesar IDR 88.80 triliun. Adapun *foreign investor* mencatatkan *net buy* sebesar IDR 3.50 triliun. Potensi penurunan *yield* obligasi kedepannya masih terbuka didukung oleh data makroekonomi Indonesia seperti inflasi yang terjaga, surplus neraca perdagangan selama setahun terakhir dan cadangan devisa yang diatas standar internasional.

**Tanggal Perdana**  
25-Nov-15

Pemerintah mengadakan lelang SUN dan SBSN di bulan Agustus 2021. Lelang SUN berlangsung dua kali di tanggal 03 Agustus 2021 mencatatkan total bid yang masuk IDR 107.78 triliun (yang dimenangkan IDR 34 triliun) dan di tanggal 18 Agustus 2021 total bid yang masuk IDR 77.07 triliun (yang dimenangkan IDR 34 triliun). Sedangkan lelang SBSN yang berlangsung di tanggal 10 Agustus 2021 mencatatkan total bid sebesar IDR 51.56 triliun (yang dimenangkan IDR 25 triliun) dan 24 Agustus 2021 total bid IDR 52.47 triliun (yang dimenangkan IDR 25 triliun).

Dalam Simposium Jackson Hole yang berlangsung tanggal 28 Agustus 2021, Gubernur The Fed Jerome Powell mengatakan *The Fed* dapat memulai melakukan *tapering* (mengurangi pembelian aset surat berharga Pemerintah AS) yang biasanya sebesar USD 120 miliar/bulan, karena ekonomi AS menuju pemulihan pasca pandemi Covid-19 serta tidak akan terburu-buru dalam menaikkan suku bunga *Fed Fund Rate*. Powell tidak memberikan rentang waktu kapan akan mulai *tapering* tergantung pada situasi ekonomi serta data-data yang menjadi perhatian seperti inflasi, *Non-Farm Payroll* dan *Unemployment Rate*. *The Fed* juga tetap berhati-hati dalam menilai data ekonomi di tengah meningkatnya varian delta covid-19 yang bisa saja mempengaruhi perbaikan ekonomi AS kedepannya.

**TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI**

**Jenis Unit Link**  
Pendapatan Tetap

Simas Fund Rupiah memberikan imbal hasil optimal dalam jangka panjang dengan profil risiko moderat. SFR berinvestasi minimum 80% (delapan puluh perseratus) pada instrumen investasi pendapatan tetap dan/atau instrumen pasar uang dan maksimum penempatan 20% (dua puluh perseratus) dana investasi pada instrumen investasi pasar modal (ekuitas) dalam mata uang Rupiah.

**Dana Kelolaan**  
6,478,135,196,405

**MANFAAT INVESTASI**

**Total Unit**  
3,579,335,168

Pengelolaan secara profesional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.

**Profil Risiko**  
Konservatif

**RISIKO INVESTASI**

Risiko penurunan NAB, politik, ekonomi, volatilitas, likuiditas, dan perubahan peraturan yang berlaku.

**Bank Custodian**  
PT CIMB Niaga Tbk  
Graha Niaga Lt 7  
Jl Jen Sudirman kav 58  
Jakarta Pusat 12190

**TENTANG ASURANSI SIMAS JIWA**

Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia dan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. Asuransi Simas Jiwa berdiri tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saham saat ini adalah 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk., Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas prima dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang sempurna.

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

**PT Asuransi Simas Jiwa**  
Jl. Lombok No.73, Jakarta Pusat, 10350

PT Asuransi Simas Jiwa telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jam operasional untuk informasi dan pengaduan dari hari Senin sampai Jumat, pukul 08.00 - 17.00 WIB  
Telepon : 021 - 2854 7999  
WhatsApp : 0882 1245 7999  
E-mail : cs@simasjiwa.co.id  
Website : www.simasjiwa.co.id

